

Analisis Dampak Elemen Ruang Luar Terhadap Kualitas Taman Langsung, Kebayoran Baru

Muhammad Daffa Al Afif ¹, Melania Lidwina Pandiangan ², Issa Samichat Ismail Tafriidj ³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya.

Email korespondensi: Muhammad.Daffaal@student.upj.ac.id

Abstrak

Taman Langsung merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sekaligus menjadi ruang publik yang mewadahi kegiatan atau aktivitas dan tempat berkumpulnya masyarakat. Menanggapi fenomena pembangunan Ruang Terbuka Hijau yang sedang dijalani dengan adanya isu penduduk yang semakin meningkat sehingga kebutuhan ruang publik juga meningkat karena lahan yang semakin berkurang maka pengelolaan lahan Ruang Terbuka Hijau harus lebih kreatif dan berkualitas dengan penerapan elemen ruang luar yang ada. Taman Langsung mengalami revitalisasi dengan upaya agar taman dapat hidup kembali menjadi ruang interaksi dan sosial sekaligus menjadi RTH yang berkualitas. Pembahasan yang diteliti merujuk pada elemen ruang luar yang mempunyai hubungan terhadap kualitas RTH yang dapat berdampak pada kualitas Taman Langsung. Aspek elemen ruang luar digunakan sebagai pendekatan terhadap aspek kualitas RTH dengan melihat korelasi atau hubungan diantaranya guna menjadikan taman yang berkualitas. Penelitian atau studi ini menggunakan metode kualitatif, yang dianalisa dengan cara deskriptif dan divalidasi oleh metode triangulasi. Dengan ini peneliti akan menganalisis bagaimana dampak atau pengaruh elemen ruang luar terhadap kualitas RTH Taman Langsung.

Kata-kunci : elemen ruang luar, Taman Langsung, kualitas, ruang terbuka hijau

Pengantar

Jakarta merupakan daerah kawasan padat penduduk yang akan bertambah secara menerus jumlahnya, hal ini berdampak kepada proses pertumbuhan kota. Salah satunya pada pemenuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang jauh dari pencapaian. Semakin berkembangnya kawasan kota membuat ruang publik menjadi asing karena adanya kepentingan membangun tempat tinggal dibanding ruang publik, yang membuat kualitas ruang lingkungan hidup dalam kota menurun, dari ruang publik yang tergeser menjadikan polusi dalam kota meningkat. Dikutip dari detikNews menyatakan bahwa Kota Jakarta yang mempunyai RTH jauh dari pencapaian, karena Jakarta hanya mempunyai RTH sebesar 9% dari total luasnya, yang seharusnya sebuah kawasan perkotaan memiliki 30% RTH dari total luasan kawasan tersebut, sehingga minimnya ruang publik dan vegetasi dalam kota. Berkembangnya Kota Jakarta ini menggeser ruang untuk kepentingan publik atau masyarakat, oleh karena itu kualitas dalam lingkungan hidup kota Jakarta yang mengakibatkan penurunan kualitasnya, sehingga masyarakat dan kotanya pun ikut terdampak mulai dari tercemarnya udara hingga menurunnya produktivitas masyarakat untuk melakukan bersosialisasi antar manusia (Aini, 2015).

Dikutip dari Penataan kawasan Kebayoran Baru (2016) pada awalnya merupakan wilayah yang dirancang menjadi kota satelit dari ibukota Jakarta. Ide ini awalnya muncul dari Ebenezer Howard yang mempunyai gagasan tentang *Garden Cities of Tomorrow*, yaitu kota utama yang di sekelilingnya terdapat satu set komunitas satelit di jarak 5-6 mil yang mempunyai kapasitas terbatas, pada wilayah kota Jakarta yang semakin berkembang dan juga semakin padat, Sebelum terwujudnya visi pembangunan Kebayoran Baru dan solusi bagi kebutuhan perumahan serta fasilitas, Kebayoran Baru telah kehilangan ciri sebagai kota satelit di dalam Kota Metropolitan Jakarta. Dikutip dari Penataan kawasan Kebayoran Baru (2016) kini, kawasan Kebayoran Baru telah menjadi kawasan pemugaran yang memiliki beberapa makna penting sebagai kawasan cagar budaya. Kebayoran Baru dapat meningkatkan kepadatan dan kinerja akan tetapi tetap mempertahankan kualitas lingkungannya. Kebayoran Baru memiliki visi yaitu "*A Living Heritage, Kawasan Pemugaran yang Hijau dan Dinamis*" dan mempunyai misi seperti kawasan pemugaran dan tetap mempertahankan keasliannya. Dikutip dari Instagram jktinfo (2020), pada awalnya Taman Langsung merupakan wadah sebagai tempat penampungan bibit tanaman, dan memiliki fasilitas dan elemen yang berfungsi ekologis. Taman Langsung merupakan salah satu cagar budaya dan salah satu misi dari kawasan Kebayoran Baru yaitu menjaga dan meningkatkan kualitas RTH, namun kini Taman Langsung mulai pudar dalam pikiran masyarakat untuk berkunjung. Taman Langsung di revitalisasi pada tahun 2017 merupakan salah satu upaya menghidupkan kembali area Taman Langsung dengan cara direvitalisasi.

Oleh karena itu penulis ingin menganalisis elemen ruang luar yang ada dengan teori elemen ruang luar itu sendiri dan kualitas RTH yang di terapkan pada Taman Langsung untuk memperbaiki kualitas elemen ruang luar yang ada pada studi kasus penelitian. Adanya masalah penelitian yang akan diteliti ini bersangkutan dengan revitalisasi yang sudah dilakukan pada Taman Langsung. Inti atau pokok dari masalah yang ada yaitu melihat penerapan elemen ruang luar dan kualitas RTH. Sehingga peneliti merumuskan masalah. Bagaimana elemen ruang luar mempengaruhi kualitas RTH Taman Langsung setelah direvitalisasi. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam tentang revitalisasi Ruang Terbuka Hijau Taman Langsung dengan pendekatan teori elemen ruang luar dan penerapan kualitas ruang terbuka hijau didalamnya.

Metode

Penulis menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini dengan pendekatan teori elemen ruang luar dan kualitas RTH. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terkait elemen ruang luar yang terdapat pada RTH dan aspek kualitas RTH. Dibantu dengan metode teknik analisis triangulasi yaitu kombinasi dua atau lebih metode analisis data kualitatif untuk memperkuat validasi penelitian. Analisis data dengan cara memperoleh data, membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, kemudian data yang sudah didapat akan diintegrasikan untuk menemukan kesimpulan yang dalam. Penulis mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan melalui studi literatur, dan tidak lupa juga untuk mendokumentasikan semua tahapan, peneliti akan memberikan kesimpulan untuk pertanyaan pada bagian rumusan masalah.

Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dari beberapa sumber yang sudah dihasilkan seperti, observasi dan dokumen data yang di dapatkan secara primer maupun sekunder. Data kuesioner didapat dengan cara datang secara langsung dan menyebarkan link kepada pengunjung Taman Langsung, datang pada saat jam intensitas pengunjung tinggi yaitu pada 15:00-17:00. Pada bagian ini mengumpulkan dari beberapa sumber guna memastikan data yang akurat. Tahap selanjutnya membandingkan data yang ada, lalu mencari kecocokan atau kemiripan maupun perbedaan dalam data. Dan terakhir perlu diintegrasikan guna membuat kesimpulan, pada bagian ini data yang dikumpulkan, dibandingkan,

digabungkan, lalu dianalisis secara menyeluruh untuk mendapatkan kesimpulan yang dalam dan bermakna.

Analisis Data

Data yang nantinya didapat melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi analisis dengan dibuat menjadi suatu narasi. Dalam menyajikan data, analisis ini menggunakan sejumlah pengumpulan data informasi yang telah disusun kemudian disimpulkan agar dapat menghubungkan informasi ke dalam bentuk yang lengkap. Sehingga dapat dikaitkan dengan teori yang berkaitan, agar dapat menciptakan hasil analisis yang valid. Hasil data wawancara akan dilakukan dengan transkripsi agar lebih mudah dipahami. Setelah itu, akan dikaitkan ke dalam analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Kualitas Elemen Ruang Luar Taman Langsung

Hasil analisis dengan adanya korelasi/hubungan yang terjadi pada elemen ruang luar dan kualitas RTH pada taman. Korelasi antara elemen ruang luar dan kualitas RTH digunakan sebagai aspek atau pembentuk kualitas RTH Taman langsung itu sendiri. Penerapan elemen ruang luar pada Taman Langsung mempunyai pengaruh dan dampak terhadap kualitas RTH. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan seperti :

Tabel 1. Sintesis Pembahasan Teori.

Elemen Ruang Luar	Kualitas Ruang Terbuka Hijau				
	Mudah Diakses	Keanekaragaman Hayati	Hubungan Sosial	Fasilitas Memadai	<i>Sustainable</i>
Bentuk dan Struktur	V		V	V	V
Material dan Tekstur	V			V	V
Warna		V			
Pencahayaan		V		V	
Lanskap	V	V	V	V	V
Aksesibilitas	V		V	V	
Fasilitas	V	V	V	V	V

1. Bentuk dan Struktur. Taman Langsung mempunyai bangunan yang juga merupakan salah satu fasilitas pada taman. Fasilitas bangunan pada taman juga memperhatikan kenyamanan dan keamanan penggunanya. Adanya ruang serbaguna yang dapat melakukan beberapa kegiatan didalamnya dan gazebo sebagai tempat peristirahatan dan menjadi salah satu tempat untuk berinteraksi. Berdasarkan dari observasi dan kuesioner responden sejalan dengan yang peneliti lakukan saat observasi seperti halnya bangunan mempunyai karakter dan kesan yang alami pada bagian gerbang ruang serbaguna yang memakai tanaman rambat ketika memasukinya dan mudah dicapai. Dengan adanya karakter yang kuat pada bangunan akan terjalin sebuah hubungan sosial dimana pengunjung teringat akan karakter yang terdapat pada bangunan.



Gambar 1. Bentuk *Bangunan Dalam Taman*.

2. Material dan Tekstur. Jalur pejalan kaki atau pedestrian dalam taman menggunakan material *konblock*. Pedestrian dengan material *konblock* yang tersusun rata dan tidak licin membuat pengguna nyaman. Selain material pedestrian, material bangunan pun dapat membuat pengguna nyaman karena dapat merasa sejuk saat berada pada bagian bangunan. Observasi peneliti dengan survei kuesioner berbanding lurus berdasarkan data lapangan.



Gambar 2. Material pada Taman.

3. Warna. Pada Taman Langsung warna yang ada sangat beragam tetapi didominasi oleh warna alami seperti hijau, *cream*, coklat, abu, dll dengan kesan yang segar. Warna dapat mempengaruhi persepsi dan *mood* pengguna, warna pada taman menimbulkan persepsi dan *mood* yang membuat pengguna merasa senang dan sejuk. Berdasarkan observasi dan kuesioner pun sejalan dengan data lapangan saat peneliti melakukan observasi.



Gambar 3. Warna pada Taman.

4. Pencahayaan. Cahaya di siang hari tetap membuat pengunjung nyaman karena terik dari matahari dapat terhalang oleh tanaman yang menjulang tinggi. Cahaya yang masuk ke area taman tidak mempengaruhi suhu dan pengunjung tetap nyaman dan merasa sejuk. Namun sangat disayangkan fasilitas kurang memadai karena cahaya lampu kurang dapat menerangi taman ketika sore hari sedang gelap.



Gambar 4. Pencahayaan pada Taman.

5. Lanskap. Area lanskap pada Taman Langsung mempunyai pola yang jelas dan tertata, karena area lanskap pada taman dikelilingi oleh pedestrian. Keindahan taman pada saat menikmati suasana dengan adanya kenanekaragaman hayati yang terawat didalam Taman Langsung seperti tanaman yang beragam dan adanya hewan didalamnya. Pada area taman dapat dijadikan ruang interaksi/berkumpul oleh pengunjung. Dilengkapi dengan fasilitas umum lainnya seperti tempat duduk, tempat sampah, toilet, dll. Area bermain pada lanskap taman mempunyai fasilitas yang kurang memadai karena dianggap kurang dapat berfungsi dengan baik. Berdasarkan observasi dan kuesioner responden sejalan dengan data yang terdapat di lapangan.



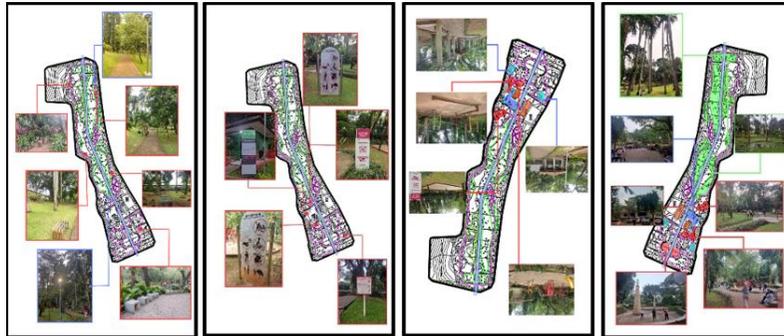
Gambar 5. Keyplan Lanskap Taman.

6. Aksesibilitas. Akses menuju Taman Langsung termasuk mudah dengan didukungnya pemberhentian transportasi umum disekitarnya. Pedestrian dalam taman juga memudahkan pengguna untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Namun pada bagian fasilitas untuk jalur disabilitas menurut kuesioner responden dianggap kurang dapat berfungsi dengan baik dan kurang aman.



Gambar 6. Aksesibilitas Pada Taman.

7. Fasilitas. Taman Langsung mempunyai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan dan aktivitas dalam taman. Pencapaian menuju taman juga didukung dengan fasilitas transportasi umumnya. Adanya tempat berkumpul pada ruang terbuka dalam taman seperti tempat bermain dan olahraga. Pada fasilitas bermain dan olahraga mempunyai material yang kurang baik sehingga mudah rusak dan kurang berfungsi dengan baik.



Gambar 7. Fasilitas Pada Taman.

Kesimpulan

Berdasarkan dilakukannya sebuah proses dengan penemuan hasil penelitian. Elemen ruang luar menjadi pembentuk yang mempunyai korelasi dengan kualitas RTH pada Taman Langsung. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Taman Langsung mengalami revitalisasi hingga 2 kali dengan memperbaiki dan mempercantik kawasan dengan tujuan agar RTH hidup kembali. Revitalisasi Taman Langsung tidak mengedepankan wajah baru terhadap taman, namun juga tetap mengedepankan manfaat dan fungsi dari RTHnya sendiri. Hidupnya kembali RTH Taman Langsung dapat mawadahi kegiatan dan aktivitas masyarakat. Revitalisasi taman langsung sejalan dengan visi misi Kebayoran baru “*A Living Heritage, Kawasan Pemugaran yang Hijau dan Dinamis*” yang meningkatkan kuantitas dan kualitas hunian dan ruang terbuka hijau. Dari analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, revitalisasi pada Taman Langsung dengan adanya penerapan elemen ruang luar didalamnya yang berperan dalam membentuk kualitas RTH Taman Langsung yang dapat mendukung dan mawadahi kegiatan dan aktivitas pengunjung/masyarakat. Dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dan kawasan sekitar, Taman Langsung mempunyai peluang yang dapat menciptakan sebuah ruang interaksi didalamnya yang dapat mawadahi kegiatan seperti berolahraga, berekreasi, bermain, dan dapat pembelajaran tentang keanekaragaman hayati.

Dapat disimpulkan juga bahwa area Taman Langsung dengan aspek-aspek yang ada memiliki kualitas yang dapat memenuhi kebutuhan serta dapat menunjang kegiatan dan aktivitas masyarakat/pengunjung. Fasilitas yang lengkap sebagai alat penunjang sarana dan prasarana kegiatan dapat membuat RTH Taman Langsung berkualitas. Namun sangat disayangkan perlu adanya perhatian khusus untuk beberapa fasilitas yang kurang secara jumlah dan kelayakan fungsi terutama pada area bermain.

Daftar Pustaka

Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (2016). Penataan Ruang Kawasan Kebayoran Baru.